

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang diperoleh peneliti dari bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat sesuatu yang nyata di Desa Sungai Kali di mana sebagian besar remaja menghindari keterlibatan dalam beberapa proses kepengurusan jenazah. seperti prosesi memandikan (mandi Sembilan) dan Mengafani, yang saat ini masih didominasi oleh kalangan tua yang tergabung dalam kelompok "*Rukun Kematian*". Meskipun begitu dalam prosesi seperti menyolatkan, serta menguburkan, remaja masih terlibat dan membantu dalam pelaksanaannya.
2. Faktor Pendukung (Peluang untuk Melibatkan Remaja) diantaranya. Pertama, Pendidikan atau Keilmuan remaja yang mumpuni secara potensi dan latar belakang pendidikan agama yang mumpuni, seperti lulusan Pondok Pesantren atau Madrasah Aliyah. Kedua, Keteladanan Tokoh Masyarakat yang mana beberapa dari mereka sangat mendukung serta merangkul remaja dengan pendekatan bermacam-macam, seperti mengajak mereka secara langsung dalam kepengurusan dan mengadakan pelatihan kepengurusan Jenazah. Sedangkan faktor penghambat (Alasan Remaja Menghindari) antara lain, *Pertama*, Faktor Psikologis (Rasa Takut dan Trauma) remaja memiliki ketakutan terhadap kematian atau

visualisasi jenazah itu sendiri. *Kedua*, Kurangnya Literasi Keagamaan (Skill). rendahnya pemahaman tata cara kepengurusan jenazah dari memandikan hingga menyalatkan jenazah membuat remaja merasa tidak percaya diri. *Ketiga*, Stigma "Tugas Orang Tua" Adanya asumsi dari remaja itu sendiri bahwa urusan jenazah adalah urusan tokoh agama atau orang tua. *Keempat*, Dominasi Gadget dan Hedonisme. Pengaruh gadget dan sosial media yang mana pergeseran orientasi nilai di mana waktu luang lebih banyak digunakan untuk aktivitas digital atau nongkrong dengan teman temannya. *Kelima*, Kurangnya Kepercayaan Kalangan Tua Terhadap Remaja, *Keenam*, Sistem Organisasi Kepengurusan Jenazah yang kurang teratur. kepengurusan jenazah di Desa Sungai Kali dilaksanakan oleh Rukun Kematian yang merupakan organisasi masyarakat yang khusus dalam pelaksanaan kepengurusan Jenazah. Namun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan yaitu sistem pemilihan petugas kepengurusan jenazah dengan cara sistem tunjuk sehingga petugas yang dipilih kebanyakan tetap kalangan tua yang dirasa lebih pengalaman.

B. Saran

Penulis menyarankan beberapa hal sebagai saran dalam pelaksanaan kepengurusan Jenazah yang di hindari Remaja di Desa Sungai Kali.

1. Diharapkan remaja dapat menumbuhkan kesadaran bahwa kepengurusan jenazah adalah kewajiban kolektif (fardhu kifayah) yang membutuhkan penerus dari generasi muda agar tradisi dan syariat tetap terjaga di masa

depan. Selain itu, remaja perlu untuk mulai memberanikan diri dan menghilangkan stigma takut akan hal mistis melalui pemahaman agama yang lebih mendalam.

2. Bagi tokoh masyarakat atau orang tua sebaiknya memberikan kesempatan lebih besar kepada remaja untuk terlibat langsung, tidak hanya sekadar mengamati, tetapi juga mendampingi prosesi agar mereka terbiasa dan merasa dihargai perannya. Kalangan tua seharunya terus memberikan motivasi dan ajakan tanpa membuat remaja merasa terbebani.
3. Bagi kepala desa dan aparat desa disarankan untuk mengadakan pelatihan kepengurusan jenazah secara rutin dan terstruktur khusus untuk pemuda, dengan metode yang lebih menarik agar antusiasme mereka tetap terjaga.
4. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektivitas model pelatihan praktis bagi remaja dalam mengatasi kecemasan sosial terhadap kepengurusan jenazah.